

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Vismaia (2009, hlm. 23) menjelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut.

“Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif”.

Terdapat berbagai jenis-jenis metode penelitian diantaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menunjukkan hubungan antara variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi metode eksperimen, survei, dan lain sebagainya.

Sugiyono (2010, hlm. 107) mengatakan “Penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experiment*). Jenis metode eksperimen semu (*Quasi experiment*) yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan.

Jenis metode eksperimen semu (*Quasi experiment*) yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest*. Pada penelitian ini penulis berusaha menyelidiki pengaruh suatu perlakuan yang sengaja ditimbulkan terhadap suatu subjek

penelitian. Setelah melakukan perlakuan, lalu diteliti bagaimana akibatnya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan.

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya media untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisir unsur kekeliruan (*error*). Pemilihan desain penelitian ditemukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan peneliti serta keberadaan data penelitian yang dibutuhkan. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretes dan sesudah diberi perlakuan yang disebut postes. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2010, hlm. 111)

Adapun desain penelitian ini menggunakan (*the one group pretest posttest*), desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Metode Penelitian Eksperimen Semu
(*the one group pretest posttest*)

Pretes	Perlakuan	Postes
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan).

O2 : Nilai postes (setelah diberi perlakuan).

X : Perlakuan pada kelas yang diuji dengan menggunakan media bagan.

Dalam desain ini kelas yang diuji diberi tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal di kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir (postes) setelah kelas eksperimen diberikan per-lakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk

mengetahui efektivitas media bagan dalam mengonversi film ke dalam bentuk teks cerpen. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil belajar pada kelas yang diuji sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan di siswa XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan tepat?
- b) Mampukah peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan tepat?
- c) Efektifkah media bagan digunakan dalam pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan tepat?

Tabel 3.2

Objek Penelitian Pembelajaran Mengonversi Film ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas MIIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Rombel
X	MIIA 5 dan IIS 4
XI	MIIA 3 dan IIS 4
XII	MIIA 3 dan IIS 4

2. Objek Penelitian

Sampel penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu jenis sampel yaitu *purposive sample*, jenis *purposive sample*

yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas setara random atau daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tujuan, sampelnya adalah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
- b. Berdasarkan sasarannya, sampelnya adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan; dan,
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media bagan.

Tabel 3.3

Subjek Penelitian Pembelajaran Mengonversi Film ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas MIIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ardine Ariella Hassya	P
2.	Arini Indah Tri Agustin	P
3.	Asellina Jasmine	P
4.	Bayu Sadewo	L
5.	Dimas Darmawan	L
6.	Ditio Buana Santono	L
7.	Dwiasti Nadia Lestari	L
8.	Fajar Aldrin Z	L
9.	Faris Hazazi Riansyah	L
10.	Ferally Andree Sapetra	L
11.	Fiqron Rizkiawarman	L
12.	Gabriella Garneta Zuliet	P
13.	Hafiza Rizky Amalia	P
14.	Matius Irpandi Sihombing	L
15.	Milena Nurul Fadilah	P
16.	Muhamad Fauzi Sidiq	L

17.	Muhamad Reza Satrya	L
18.	Muhammad Halifyan L.	L
19.	Naufal Aryasena	L
20.	Nurfadila Rizky Pratiwi	P
21.	Rafiqi Irfan Saputra	L
22.	Rega Alkarez	L
23.	Riri Uswatun Annifah	P
24.	Risti Melina	P
25.	Shafira Nur Fauziah	P
26.	Shulhu Fizard Amir	L
27.	Sindy Nurhasanah	P
28.	Sinta Nurlela	P
29.	Vega Pratama	L
30.	Yesi Nurdwihana	P
Laki-laki		17
Perempuan		13
Jumlah		30

Objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran peneliti, subjek dalam penelitian merupakan hal yang penting, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMA Kartika XIX-1 Bandung yang berlokasi di Jl. Taman Pramuka. SMA Kartika XIX-1 Bandung merupakan sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas), karena peneliti akan meneliti SMA yang masih menggunakan kurikulum 2013, sehingga peneliti mudah dalam melakukan penelitian sesuai dengan judul yang diambil menggunakan kurikulum 2013. Keterkaitan antara lokasi atau sumber data dengan judul penelitian adalah telah diterapkannya Kurikulum 2013 di SMA Kartika XIX-1 Kartika Bandung dalam pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerpen dengan menggunakan media bagan di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori dari berbagai buku agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek.

Tim Depdiknas (2008, hlm. 730) mengatakan, “mengonversi adalah sebuah aktivitas menulis dengan mengonversi atau melakukan perubahan sebelumnya”.

Selain itu, dalam mengonversi tentu kita membutuhkan keterampilan menulis agar tulisan yang dibuat sesuai dengan kaidah dan struktur teks tentu dipedomani aturan penulisan yang sesuai. Namun, begitu banyak jenis-jenis keterampilan menulis yang ada sehingga kita harus lebih spesifik mencari pedoman penulis yang sesuai dengan subjeknya.

Parafrase menurut Alwi, (2008, hlm. 828) mengatakan, “Parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian”.

Pada saat membuat parafrase hal yang dibutuhkan adalah keterampilan menulis agar tulisan yang dibuat sesuai dengan kaidah dan struktur teks tentunya harus dipedomani aturan penulisan yang sesuai. Namun, begitu banyak jenis-jenis keterampilan menulis yang ada sehingga kita harus lebih bisa spesifik mencari pedoman penulis yang sesuai dengan subjeknya.

Aminuddin, (2010, hlm. 30) menjelaskan tentang pengertian parafrase sebagai berikut:

Parafrase berasal dari bahasa Inggris "*paraphrase*", yang berarti uraian dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian parafrase merupakan strategi pemahaman kandungan 31 makna dalam suatu cipta sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya.

Parafrase adalah strategi pemahaman makna suatu bentuk karya sastra dengan cara mengungkapkan kembali karya pengarang tertentu dengan menggunakan kata-kata yang berbeda dengan kata-kata yang digunakan pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengonversikan sama seperti pembelajaran menulis parafrase, karena mengonversi merupakan kegiatan pembelajaran menukar atau mengubah dari suatu bentuk ke

bentuk lain dengan tujuan tertentu, namun tidak mengubah isi dari bentuk aslinya, hal itu sejalan dengan kegiatan memparafrase, karena dalam kegiatan memparafrase, penulis akan memahami makna dalam sebuah teks yang selanjutnya dikemukakan kembali ke dalam teks.

b. Teknik uji coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

c. Teknik tes

Teknik tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek.

d. Teknik Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti. Penilaian observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditentukan dalam penilaian ini peneliti hanya menggunakan empat aspek dalam penilaian sikap selama proses pembelajaran yaitu aktif, kreatif, tanggung jawab, dan mandiri. Karena aspek tersebut secara umum sudah mewakili perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Observasi dan Tes". Selain itu, instrumen penelitian haruslah dirancang dan disusun sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

Sugiyono (2013, hlm. 102) mengatakan, "Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun mengukur permasalahan sosial yang akan diamati.

Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes.

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabnya berupa angka.

Subana (2011, hlm. 127) mengatakan, “Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti”.

Instrumen penelitian adalah sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dan mengolah data tentang variabel-variabel yang akan diteliti, dengan adanya instrumen penelitian maka dapat dengan mudah untuk mengukur data-data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang akan diteliti sehingga dengan adanya instrumen penelitian dapat dengan mudah dan hasil yang didapatkan lebih baik (cermat), sehingga lebih mudah mengolah data karena data yang dihasilkan lebih lengkap.

3. Perumusan Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu komponen dari system pengajaran. Penilaian digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu menilai hasil kegiatan belajar mengajar peserta didik agar meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan memperbaiki semua kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah penilaian sering digunakan secara bergantian dengan istilah evaluasi.

Majid (2014, hlm. 185) mengemukakan “Penilaian adalah pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan

kemampuan guru, pengolahan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.”

Dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* setelah mengikuti pembelajaran. Jenis tes yang digunakan tertulis. Adapun prosedur dalam penilaian ini yaitu.

- a. Bentuk : Esai.
- b. Jenisnya : Tes tertulis.
- c. Proses : Penilaian guru tentang kegiatan pembelajaran.
- d. Hasilnya : Pretes (tes awal) dan Postes (tes akhir).

4. Perumusan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang akan diajarkan dan sebagai sarana tercapainya tujuan dan sekaligus merupakan sumber penyusunan alat penilaian. Dalam materi pembelajaran mempunyai kaitan langsung dengan tujuan dan alat evaluasi. Pemilihan materi yang tidak sesuai hanya akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan materi yang akan diberikan. Hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Materi mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan dianjurkan kepada peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung yang akan diberikan pada saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

- a. Pengertian mengonversi;
- b. Pengertian film;
- c. Pengertian teks cerita pendek; dan
- d. Langkah-langkah mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek.

5. Penetapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu salah satu proses transformasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di sekolah. prosesnya dilakukan melalui pembelajaran tentang suatu mata pelajaran informasi serta proses pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik harus terjadi interaksi komunikasi dalam pengelolaan dan penyampaian pesan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas. Alat dan sumber merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Keefektifan alat dan sumber akan dapat menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, digambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan penetapan bahan pelajaran metode, teknik, media, dan alat evaluasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Merumuskan kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting bagi seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun pendekatan, strategi, media, metode, alat, dan sumber pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Strategi : PAIKEM
- c. Media : Bagan
- d. Metode : PJBL
- e. Alat : Film berjudul “Laskar Pelangi”
- f. Sumber :

- 1) Kemendikbud. (2014). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- 2) Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- 3) Buku Paket (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

E. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari sumber data akan dirancang melalui ran-

cangan pengumpulan data. Berbagai data yang diperoleh tersebut akan dirancang dalam pengumpulan data. Dalam didapatkan diolah menggunakan instrumen penelitian yang menunjang.

Arikunto (2013, hlm. 275) mengatakan, “Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes observasi, kuesioner, dan sebagainya”. Dari penjelasan tersebut mengumpulkan data adalah mengamati gejala-gejala yang akan diteliti dengan berbagai macam metode yang ada. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data yang telah diamati tersebut dikumpulkan.

Sugiyono (2010, hlm. 308), mengatakan, “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengumpulkan data adalah mengamati gejala-gejala yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai macam teknik. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data disesuaikan dengan kebutuhan.

Teknik analisis data digunakan peneliti sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Maka dari itu peneliti menyajikan format pengamatan untuk pendidik bidang studi Bahasa Indonesia mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan.

Rancangan penilaian pembelajaran pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes.

1. Hasil Data Observasi

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan peserta didik dan skor maksimal peserta didik. Skor tersebut dikalikan dengan nilai tertinggi dalam pembelajaran, dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Adapun kriteria penilaian sikap yang diberikan oleh penulis untuk peserta didik dalam prose pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan sebagai berikut.

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang penilaian sikap peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Penilaian Sikap Pembelajaran Mengonversi Film ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas MIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung

No.	Nama Siswa	Religius				Teliti				Disiplin				Tanggung Jawab				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
dst.																			

2. Uji Coba

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian dan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrument dikatakan sebagai data yang valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui suatu keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai selama

proses pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan berlangsung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam menguji suatu perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan selama proses pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek sebagai berikut.

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang penilaian perencanaan pembelajaran. Adapun data hasil pengamatan dan penilaian tersebut disusun dalam tabel berikut.

Tabel 3.5

**Kisi-Kisi Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Mengonversi Film/Drama ke dalam bentuk Teks Cerita Pendek Dengan
Menggunakan Media Bagan di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
I.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan Bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	

Jumlah
Rata-rata

Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan sebagai berikut.

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Pada bagain ini penulis akan membahas tentang penilaian pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan dan penilaian tersebut disusun dalam tabel berikut.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Film ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
Pelaksanaan Pembelajaran		
Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan kelas	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Kesesuaian bahasa	
4.	Kemampuan menerangkan	
5.	Kemampuan memberikan contoh	
6.	Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
9.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
9.	Pengelolaan kelas	
Bahan Pengajaran		
1.	Penguasaan materi	
2.	Pemberian contoh media pembelajaran	

3.	Ketepatan waktu	
4.	Kemampuan menutup pelajaran	
Penampilan		
1.	Kemampuan berhubungan dengan siswa	
2.	Stabilitas emosi	
3.	Pemahaman terhadap siswa	
4.	Kerapihan berpakaian	
Pelaksanaan Pretes dan Postes		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
2.	Keterbatasan pelaksanaan tes	
Jumlah		
Rata-rata		

Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyunting kalimat pada kalimat pada teks eksposisi. hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru bidang studi menilainya.

3. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran. Tes biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan, baik itu lisan ataupun tulisan.

Bentuk teks yang digunakan dalam dalam pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan yaitu tes bentuk uraian/esai. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tes tertulis yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan.

Peserta didik terlebih dahulu diberikan soal pretes, Setelah selesai pembelajaran, peserta didik diberikan soal postes. Penerapan media bagan pada pretes dan postes adalah untuk melihat perkembangan yang terjadi pada peserta didik dengan melihat keaktifannya dalam pembelajaran dan nilai yang diperoleh

oleh peserta didik. Tes tertulis merangsang daya pikir peserta didik menjadi kreatif dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Adapun kisi-kisi yang penulis dalam melakukan tes pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Mengonversi Film/Drama ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	<p>4.5.1 Menuliskan tema berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.2 Menuliskan tokoh berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.3 Menuliskan penokohan berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.4 Menuliskan alur berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.5 Menuliskan latar berdasarkan film yang ditayangkan.</p>	<p>1) Peserta didik mengondisikan kelas.</p> <p>2) Pendidik memandu kegiatan.</p> <p>3) Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari untuk mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari.</p> <p>4) Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan</p>	Pretes & Postes	Tes Tertulis	<p>1. Tuliskanlah tema yang berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>2. Tuliskanlah tokoh berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>3. Tuliskanlah penokohan berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4. Tuliskanlah alur berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>5. Tuliskanlah latar berdasarkan film yang ditayangkan.</p>

		<p>4.5.6 Menuliskan sudut pandang berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.7 Menuliskan gaya bahasa berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.8 Menuliskan amanat berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.9 Menuliskan bagan berdasarkan unsur-unsur intrinsik dari film yang ditayangkan.</p> <p>4.5.10 Menuliskan teks cerita pendek berdasarkan bagan yang dibuat sesuai dengan film yang ditayangkan</p>	<p>pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>5) Pendidik menyampaikan ruang lingkup pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>6) Peserta didik mengerjakan pretes.</p> <p>Mengamati</p> <p>7) Peserta didik mengamati film berjudul “Laskar Pelangi” yang ditayangkan oleh guru.</p> <p>8) Peserta didik mengamati tema yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>9) Peserta didik mengamati tokoh yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>10) Peserta didik mengamati penokohan yang terdapat dalam film berjudul</p>			<p>6. Tuliskan sudut pandang berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>7. Tuliskan gaya bahasa berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>8. Tuliskan amanat berdasarkan film yang ditayangkan.</p> <p>9. Buatlah bagan berdasarkan unsur-unsur intrinsik dari film yang ditayangkan.</p> <p>10. Buatlah teks cerpen berdasarkan bagan yang sudah dibuat sesuai dengan film yang ditayangkan.</p>
--	--	---	---	--	--	--

			<p>“Laskar Pelangi”.</p> <p>11) Peserta didik mengamati alur yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>12) Peserta didik mengamati latar yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>13) Peserta didik mengamati sudut pandang yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>14) Peserta didik mengamati gaya bahasa yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>15) Peserta didik mengamati amanat yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>Menanya</p> <p>16) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai tema yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>17) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai tokoh yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>18) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai penokohan yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>19) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai alur yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>20) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai latar yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>21) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai sudut pandang yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>22) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>23) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai amanat yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>24) Peserta didik membuat</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>pertanyaan mengenai bagan.</p> <p>25) Peserta didik membuat pertanyaan mengenai langkah-langkah membuat teks cerita pendek.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>26) Peserta didik membaca bahan ajar dan mencari informasi dari berbagai sumber mengenai film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>27) Peserta didik bertanya jawab dengan teman mengenai film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>28) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang tema yang terdapat dalam film berjudul</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>“Laskar Pelangi”.</p> <p>29) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang tokoh yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>30) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang penokohan yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>31) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang alur yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>32) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang latar yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>33) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang sudut pandang yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>34) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang gaya bahasa yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>35) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang amanat yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>36) Peserta didik bertanya jawab dengan teman mengenai bagan.</p> <p>37) Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang langkah-langkah menulis teks</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>cerita pendek.</p> <p>Mengasosiasi/Mengolah Informasi</p> <p>38) Peserta didik berdiskusi tentang tema yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>39) Peserta didik berdiskusi tentang tokoh yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>40) Peserta didik berdiskusi tentang penokohan yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>41) Peserta didik berdiskusi tentang alur yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>42) Peserta didik berdiskusi</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>tentang latar yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>43) Peserta didik berdiskusi tentang sudut pandang yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>44) Peserta didik berdiskusi tentang gaya bahasa yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>45) Peserta didik berdiskusi tentang amanat yang terdapat dalam film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>46) Peserta didik berdiskusi mengenai bagan.</p> <p>47) Peserta didik berdiskusi tentang langkah-langkah</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>menulis teks cerita pendek.</p> <p>48) Peserta didik membuat bagan berdasarkan unsur-unsur intrinsik dari film berjudul “Laskar Pelangi”.</p> <p>49) Peserta didik membuat teks cerita pendek berdasarkan bagan yang dibuat sesuai dengan film “Laskar Pelangi”.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>50) Peserta didik menunjukkan tema yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>51) Peserta didik menunjukkan tokoh yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>52) Peserta didik menunjukkan penokohan</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>53) Peserta didik menunjukkan alur yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>54) Peserta didik menunjukkan latar yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>55) Peserta didik menunjukkan sudut pandang yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>56) Peserta didik menunjukkan gaya bahasa yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p> <p>57) Peserta didik menunjukkan amanat yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>58) Peserta didik menunjukkan hasil membuat bagan berdasarkan unsur-unsur intrinsik film “Laskar Pelangi”.</p> <p>59) Peserta didik menunjukkan hasil membuat teks cerita pendek berdasarkan bagan yang dibuat sesuai yang film “Laskar Pelangi”.</p> <p>Penutup</p> <p>60) Peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari.</p> <p>61) Guru mengecek pemahaman peserta didik atas pencapaian kompetensi secara lisan dengan memberikan pertanyaan-</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>pertanyaan.</p> <p>62) Peserta didik diberikan ulasan tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>63) Pembelajaran ditutup dengan meminta peserta didik memimpin doa kemudian guru mengucapkan salam.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

4. Uji Hipotesis

Analisis penilaian pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan postes. Perolehan nilai pretes dan nilai postes dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal pada kegiatan pretes, dan tahap akhir pada kegiatan postes. Adapun rancangan analisis data nilai postes dan nilai pretes sebagai berikut.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Pretes dan Postes

No.	Keterangan
I	Ketepatan dalam menuliskan tema berdasarkan film yang ditayangkan!
II	Ketepatan dalam menuliskan tokoh berdasarkan film yang ditayangkan!
III	Ketepatan dalam menuliskan penokohan berdasarkan film yang ditayangkan!
IV	Ketepatan dalam menuliskan alur berdasarkan film yang ditayangkan!
V	Ketepatan dalam menuliskan latar berdasarkan film yang ditayangkan!
VI	Ketepatan dalam menuliskan sudut pandang berdasarkan film yang ditayangkan!

VII	Ketepatan dalam menuliskan gaya bahasa berdasarkan film yang ditayangkan!
VIII	Ketepatan dalam menuliskan amanat berdasarkan film yang ditayangkan!
IX	Ketepatan dalam menuliskan bagan berdasarkan unsur-unsur intrinsik dari film yang ditayangkan!
X	Ketepatan dalam menuliskan teks cerita pendek berdasarkan bagan yang dibuat sesuai dengan film yang ditayangkan!

Tabel 3.9

Kisi-kisi Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Mengonversi Film ke dalam Bentuk Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kode Pretest dan Postest	Skor untuk tip butir instrumen										Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		Bobot											
1.		3	4	5	3	5	2	4	4	5	5		
2.													
3.													
Jumlah													
Rata-rata													

Tabel 3.10

Langkah I : Membuat tabel periapan

No.	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²

Langkah II : Mencari *mean* selisih dari pretest dan postes

$$\text{Mean Pretes } M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean Postes } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih } M = \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N}$$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah VI: Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : *Mean* dari percobaan pretes dan postes

d : *Gain* (pretes – postes)

Xd : Deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan Sempel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha \quad (d. b)$$

Kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha \quad (d. b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Hasil penelitian *pretest* (X) dan *posttest* (Y) untuk pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan media bagan di kelas XI SMAN Kartika XIX-1 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes akhir (postes). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi. pembelajaran mengonversi film ke dalam bentuk teks cerita pendek dengan menggunakan medi bagan

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi pustaka: Mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka peneliti pun melakukan analisis silabus Kurikulum 2013 (kurtilas) untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
 - b. Pembuatan proposal.
 - c. Seminar.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas XI sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* dalam mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian.
 - b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan pretes untuk mengukur kemampuan peserta didik.
 - c. Melaksanakan proses belajar (diskusi) di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.
 - d. Memberikan tes akhir postes pada kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.
3. Tahap Pelaporan Penelitian
 - a. Data hasil pembelajaran diberikan perlakuan pretes.
 - b. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media bagan.
 - c. Data hasil postes peserta didik pendidik dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam prosedur penelitian harus terdapat tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian dan tahap yang terakhir adalah pelaporan penelitian. Ketiga tahap itu harus dilaksanakan.

